

EDUKASI STIMULASI TUMBUH KEMBANG BALITA PADA BIARAWATI PENDAMPING PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Paskaliana Hilpriska Danal^{1*}, Yuliana Reginaldis R. Krowa², Angelina Roida Eka³
^{1,2,3}Keperawatan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia
paskaliana.danal@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Stimulasi tumbuh kembang balita merupakan aspek utama dalam memastikan anak mencapai *milestone* pertumbuhan dan perkembangan. Stimulasi tumbuh kembang akan efektif jika terus dilaksanakan terutama pada tempat anak menghabiskan waktu paling banyak seperti di pendidikan anak usia dini. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pendamping pendidikan anak usia dini terkait stimulasi tumbuh kembang balita. metode yang dilakukan adalah metode penyuluhan kepada 10 biarawati pendamping PAUD Susteran Maria Berduka Cita dengan metode quasy eksperimen one group pre test-post test mengukur peningkatan pengetahuan tentang stimulasi balita menggunakan kuesioner berupa 10 komponen stimulasi sesuai rentang usia balita dari 29 hari hingga 6 tahun. Hasil yang didapatkan terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan rerata nilai pengetahuan sebelum edukasi adalah 1,9 dan sesudah edukasi adalah 8,1. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dari para biarawati pendamping PAUD tentang stimulasi tumbuh kembang anak balita. diharapkan agar para birawati pendamping PAUD untuk menerapkan stimulasi tumbuh kembang pada anak PAUD yang diasuhnya sehingga tercapai tumbuh kembang anak yang optimal.

Kata Kunci: Balita; Edukasi; Stimulasi; Tumbuh-Kembang.

Abstract: *Childhood growth and development stimulation is the main aspect in ensuring that children reach their growth and development milestones. Growth and development stimulation will be effective if it continues to be carried out, especially where children frequently attend, such as in early childhood education. The purpose of this community service is to increase the knowledge of early childhood education assistants related to the stimulation of the growth and development of toddlers. The method carried out was a education method to 10 nuns as teachers in PAUD Sister Maria Berduka Cita with the one group pre-test-posttest quasy experimental design. The results obtained were there were significant differences between knowledge before and after education with the average value of knowledge before education was 1.9 and after education was 8.1. This shows that there is an increase in knowledge from PAUD nuns about stimulating the growth and development of children under five. It is expected that the early childhood education teachers will apply growth and development stimulation to the early childhood children they care for so that optimal child growth and development is achieved.*

Keywords: *Development; Education Stimulation; Under-Five.*



Article History:

Received: 09-06-2024
Revised : 26-06-2024
Accepted: 09-07-2024
Online : 10-08-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Deteksi pertumbuhan dan perkembangan pada periode anak usia bawah lima tahun (balita) merupakan jendela keemasan yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan di masa depan. Masa ini merupakan masa yang masih reversibel sehingga apabila terjadi masalah tumbuh kembang dapat diatasi dan diperbaiki. Perkembangan anak yang tidak sesuai usia sering dipandang sebelah mata meskipun telah terbukti berkaitan dengan gangguan kesehatan dan kesejahteraan di masa dewasa. Intervensi yang efektif untuk meningkatkan capaian perkembangan anak usia dini yakni melalui stimulasi tumbuh kembang yang sesuai usia telah tersedia dan layak dapat diintegrasikan ke dalam sistem yang terkait bidang kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial anak (Richter et al., 2017).

Stimulasi yang dilakukan oleh orang tua dan pengasuh pada masa ini dapat meningkatkan capaian perkembangan anak yang meliputi perkembangan bahasa, motorik kasar, motorik halus dan personal sosial (Abidah & Novianti, 2020; Harahap, 2019; Mahyani et al., 2017; Putra et al., 2018). Sebagian besar waktu anak balita yang memerlukan stimulasi tumbuh kembang dihabiskan di sarana penitipan anak dan pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang besar dalam menunjang tumbuh kembang anak karena waktu yang dihabiskan di sarana ini sangat besar. Namun, pada umumnya para pendidik PAUD tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memberikan stimulasi tumbuh kembang pada anak balita. Periode emas masa pertumbuhan anak yakni sejak dalam kandungan sampai usia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat pada otak manusia (Cusick & Georgieff, 2016). Periode ini dikatakan periode emas karena di periode ini otak anak mengalami perkembangan pesat akibat berbagai rangsangan/pengetahuan/pengaruh dari lingkungan sekelilingnya. Orang tua sebaiknya menggunakan ini untuk mengarahkan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya optimal melalui pemberian nutrisi seimbang dan memberikan stimulasi yang tepat. Anak yang kurang mendapat stimulasi yang tepat dapat mengakibatkan gangguan tumbuh kembang sementara hingga permanen.

Namun peran orang tua untuk memastikan anak mendapat stimulasi tumbuh kembang optimal terhambat oleh kurangnya waktu orang tua bersama anak. Peningkatan tuntutan ekonomi membuat banyak keluarga yang mengharuskan ayah dan ibu bekerja sehingga mempengaruhi pengasuhan anak. Berdasarkan hasil analisis pada tempat penitipan anak di kabupaten Manggarai khususnya di TPA dan PAUD Susteran Maria berduka Cita, sebagian besar orang tua keduanya bekerja sehingga anak dititipkan saat hari kerja kecuali akhir pekan dan libur. Hal ini menyebabkan sebagian besar waktu anak dihabiskan di TPA. Penelitian sebelumnya mengungkapkan adanya pengaruh tidak langsung dari pengurangan waktu bersama orang tua dengan pengurangan aktivitas

stimulasi perkembangan anak (Hsin & Felfe, 2014). Sebagai mitra orang tua, tentu PAUD juga menyediakan berbagai penawaran untuk ikut membantu perkembangan optimal anak. Orang tua juga perlu mengetahui karakteristik yang dimiliki PAUD agar dapat memilih PAUD yang tepat untuk membantu mendampingi tumbuh kembang anaknya.

Anak dengan kedua orang tua bekerja dianggap memiliki waktu yang kurang untuk stimulasi perkembangannya. Namun hal itu tidak serta merta membuat anak kehilangan kesempatan untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya. Faktor lain yang mungkin mempengaruhi kualitas aktivitas stimulasi tumbuh kembang anak oleh orang tua meliputi usia anak, kualitas pemanfaatan waktu, dan pendidikan orang tua (Hsin & Felfe, 2014). Selain itu, penelitian terdahulu menyebutkan terkait kontribusi ayah dalam perkembangan anak. Anak yang menghabiskan banyak waktu dengan ayah walaupun ibu bekerja tetap dapat mengoptimalkan capaian perkembangannya.

Untuk memantau perkembangan anak apakah sesuai usia, diperlukan skrining perkembangan rutin agar dapat diidentifikasi gangguan perkembangan anak dan penatalaksanaannya dengan segera. Keterlambatan perkembangan dapat dideteksi melalui skrining perkembangan dilanjutkan dengan stimulasi perkembangan, jika ditemukan adanya keterlambatan maka anak dapat dirujuk untuk mendapatkan intervensi dini (Mardiyanti & Case, 2021). Stimulasi pertumbuhan dan perkembangan dapat dilaksanakan baik di tempat pelayanan kesehatan, di rumah dan di lingkungan PAUD. Dapat disimpulkan bahwa stimulasi pertumbuhan dan perkembangan merupakan kegiatan yang sangat penting sebagai bagian dari upaya pengoptimalan status kesehatan anak. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pendamping PAUD dalam memberikan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak balita yang didampinginya dengan tepat.

B. METODE PELAKSANAAN

Peserta kegiatan PKM ini adalah para pendamping PAUD di Susteran Maria Berduka Cita yang berjumlah 10 orang. Lokasi kegiatan PKM dilakukan di aula bermain Susteran Maria Berduka Cita. Alasan pemilihan tempat sebagai lokasi kegiatan PKM adalah pendamping PAUD mengungkapkan kurangnya pemahaman tentang cara stimulasi dan permainan yang sesuai usia. Sebagai mitra orang tua, PAUD hendak menyediakan wadah untuk ikut membantu perkembangan optimal anak. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pemberian informasi dan pelatihan kepada para pendamping tempat penitipan anak sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan kurangnya pengetahuan mitra terkait stimulasi tumbuh kembang anak balita.

Metode kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan stimulasi tumbuh kembang anak menggunakan buku KIA oleh perawat anak tim abdimas pada

pendamping PAUD. Peserta kegiatan PKM ini adalah para pendamping PAUD di Susteran Maria Berduka Cita. Adapun prosedur kegiatan PKM stimulasi tumbuh kembang adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tim Abdimas melakukan koordinasi dengan Suster Kepala Biara Susteran Maria Berduka Cita untuk persiapan sarana, pra sarana serta waktu dan tempat kegiatan PKM.

2. Tahap Pelaksanaan

Para pendamping PAUD diberikan pretest untuk mengukur pengetahuan terkait stimulasi tumbuh kembang anak. Setelah pengukuran pre-test, perawat memberikan edukasi tentang tahapan tumbuh kembang anak. Selanjutnya perawat melakukan stimulasi cara stimulasi tumbuh kembang menggunakan buku KIA. Selanjutnya diadakan sesi diskusi bagi para pendamping PAUD mengajukan pertanyaan tentang stimulasi tumbuh kembang balita. Di akhir tahap pelaksanaan edukasi, perawat memberikan kesempatan kepada pendamping PAUD untuk mendemonstrasikan pelaksanaan stimulasi tumbuh kembang pada balita di bawah pengawasan perawat

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM dengan menilai kemampuan peserta pelatihan dalam hal ini para pendamping PAUD untuk stimulasi tumbuh kembang balita pasca pelatihan yang dilakukan melalui kuesioner posttest.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi dilakukan pada tanggal 11 Maret 2023 dimulai pada pukul 10.00 pagi dengan melibatkan 10 pendamping PAUD di biara Susteran Bunda Maria Berdukacita yang terletak di Kelurahan Tenda Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai, Propinsi NTT. Selanjutnya dilakukan pengukuran pengetahuan para pendamping PAUD tentang stimulasi tumbuh kembang anak melalui pengisian kuesioner pre-test, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pengisian kuesioner pre-test

Tahap selanjutnya adalah pemberian edukasi stimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak menggunakan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) dan materi yang disampaikan melalui *powerpoint*. Adapun topik edukasi yang disampaikan meliputi tahapan pertumbuhan dan perkembangan balita dan cara stimulasi menggunakan buku KIA. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) berisi komponen pra-skrining yang dapat digunakan oleh orang tua atau pengasuh untuk alat stimulasi dan skrining masalah pertumbuhan sehingga keterlambatan perkembangan anak dapat dideteksi sejak dini. Selanjutnya para pendamping PAUD diberi kesempatan untuk berdiskusi dan mendemonstrasikan cara stimulasi tumbuh kembang. Pada saat diskusi seperti yang tampak pada Gambar 2, para biarawati pendamping PAUD tampak antusias mengajukan pertanyaan tentang stimulasi tumbuh kembang anak. Pendamping PAUD berdiskusi tentang permainan yang tepat pada anak dan kesesuaian alat permainan yang ada dengan rentang usia anak. Beberapa peserta juga membagikan pengalaman dalam menangani anak yang dicurigai mengalami keterlambatan tumbuh kembang.



Gambar 2. Edukasi stimulasi tumbuh kembang

Dari hasil observasi kepada para pendamping PAUD selama proses edukasi, mereka menyampaikan sangat antusias terhadap kegiatan ini karena mereka dapat mengatasi keraguan dalam memberikan permainan yang tepat yang menunjang tumbuh kembang pada anak. Para pendamping PAUD juga tampak antusias selama sesi diskusi dengan berbagi pengalaman dan berdiskusi mengenai cara perawatan anak yang tepat agar tidak menghambat capaian perkembangan balita yang diasuhnya. Tahap terakhir adalah melakukan post-test setelah kegiatan edukasi untuk mengidentifikasi adanya perubahan pengetahuan setelah diberikan edukasi.



Gambar 3. Pengisian kuesioner post-test

Setelah kegiatan selesai, analisis data dilakukan terhadap pengisian kuesioner sebelum dan sesudah edukasi menggunakan uji statistik untuk mengetahui perbedaan pengetahuan para pendamping paud tentang stimulasi tumbuh kembang balita yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengetahuan pendamping PAUD tentang stimulasi pertumbuhan dan perkembangan balita sebelum dan sesudah edukasi

Kelompok	Perubahan pengetahuan	Uji berpasangan		P value
	Mean±SD	Δ mean	95% CI	
Pre-test	1,9000±1,59513	-6,2	-8,04088 s/d -4,35912	0,000
Post-test	8,1000±3,14289			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan nilai rerata pengetahuan para pendamping PAUD sebesar 6,2 poin dari 1,9 menjadi 8,1, peningkatan tersebut merupakan peningkatan yang signifikan yang ditandai dengan *p-value* sebesar 0,000. Edukasi stimulasi tumbuh kembang dapat meningkatkan pengetahuan para pendamping PAUD tentang cara untuk memaksimalkan tumbuh kembang balita yang diasuhnya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya di mana terdapat peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi deteksi dini pertumbuhan, perkembangan, dan mental-emosional (Sunarsih, 2020).

Stimulasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi optimalnya tumbuh kembang balita. Stimulasi yang baik di usia dini anak akan berkontribusi terhadap perkembangan otak anak yang membuat anak mulai mengembangkan kemampuan kognitif, fisik, sosial dan emosionalnya (United Nations Children's Fund (UNICEF), 2023). Stimulasi dini oleh orang tua dan pengasuh dapat meningkatkan perkembangan bahasa khususnya keterampilan membaca anak (Cabrera et al., 2020). Intervensi pola asuh seperti stimulasi tumbuh kembang oleh orang tua atau pengasuh memiliki efek yang besar pada perkembangan kognitif, bahasa, dan motorik anak dan meningkatkan interaksi orang tua-anak (Jeong et al., 2021). Oleh karenanya, pengasuh atau orang tua yang berada di sekitar anak berperan penting sebagai agen yang melakukan stimulasi pada anak untuk membantu anak menangkap kemampuan bahasa dan memori melalui perilaku yang ditunjukkan pada anak.

Stimulasi tumbuh kembang dapat dilakukan oleh orang tua maupun pengasuh anak. Stimulasi adalah aktivitas memberikan rangsangan kemampuan dasar pada anak seperti kemampuan bahasa, personal-sosial, motorik kasar dan motorik halus sesuai usia menggunakan bahan permainan sederhana di sekitar anak; stimulasi dilakukan tanpa paksaan dan hukuman serta dilandasi kasih sayang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Pendamping PAUD sebagai salah satu yang memberikan pengasuhan dan Pendidikan pada anak dapat melakukan stimulasi pada anak terutama yang masih berada ada usia dini. Bayi dan

balita menangkap perilaku orang di sekitarnya untuk memahami lingkungan fisik dan sosial serta sangat responsif terhadap apa yang mereka pelajari dari tindakan dan kata-kata orang lain di lingkungannya kepada mereka (Kelly & Allen, 2015). Literasi yang digunakan dan intensitas interaksi orang tua atau pengasuh dan anak secara signifikan mempengaruhi perkembangan bahasa dan perkembangan intelektual awal balita (Malhi et al., 2018), misalnya anak dapat memahami warna atau mengenali hewan apabila sering diajarkan tentang warna atau ditunjukkan gambar hewan oleh pengasuhnya.

Stimulasi tumbuh kembang pada anak selain memiliki jangka pendek berupa tercapainya kemampuan bicara, bersosialisasi, bergerak (motorik kasar maupun halus) anak sesuai usia, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang. Interaksi orang tua/pengasuh dan anak melalui stimulasi dini pada bayi merupakan faktor protektif bagi perkembangan kognitif anak di masa remaja dan meningkatkan kemampuan eksekutif seperti berpikir kritis, pemecahan masalah anak, manajemen diri dan organisasi (Matijasevich et al., 2020). Dampak jangka panjang lain juga dikemukakan pada penelitian co-hort di Jamaica, orang dewasa yang dilakukan stimulasi usia dini saat balita memiliki pendapatan yang lebih baik dibandingkan dengan yang tidak diberi stimulasi, karena kelompok yang mendapat stimulasi usia dini lebih memiliki kemampuan untuk mendapatkan keterampilan dalam hidup terutama dalam mencari nafkah di kemudian hari (Gertler et al., 2014).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi stimulasi tumbuh kembang balita pada pendamping PAUD menunjukkan hasil peningkatan pengetahuan sebesar 6,2 setelah diberikan edukasi. Stimulasi tumbuh kembang balita dapat dilakukan oleh orang tua atau pengasuh, baiknya dilakukan oleh orang yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan anak supaya frekuensi keterpaparan anak pada stimulasi yang diberikan lebih lama sehingga capaian perkembangan lebih optimal. Diharapkan pendamping PAUD menyadari pentingnya kontribusi mereka terhadap ketercapaian perkembangan anak dengan menerapkan stimulasi tumbuh kembang anak sesuai usia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih juga diberikan kepada suster pimpinan dan para pendamping PAUD susteran Bunda Maria Berduka Cita Manggarai atas partisipasinya dalam kegiatan ini dan UPPM (Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) UNIKA Santu Paulus Ruteng yang membiayai pengabdian kepada masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidah, S. N., & Novianti, H. (2020). Pengaruh Edukasi Stimulasi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia 0-5 Tahun oleh Orangtua: The Influence of Education Stimulation of Growth and Development Towards the Early Detection Ability of Growing in Children Age 0-5 Years by Parents. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *14*(2), 89–93.
- Cabrera, N. J., Jeong Moon, U., Fagan, J., West, J., & Aldoney, D. (2020). Cognitive Stimulation at Home and in Child Care and Children's Preacademic Skills in Two-Parent Families. *Child Development*, *91*(5), 1709–1717. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/cdev.13380>
- Cusick, S. E., & Georgieff, M. K. (2016). The role of nutrition in brain development: the golden opportunity of the “first 1000 days.” *The Journal of Pediatrics*, *175*, 16–21.
- Gertler, P., Heckman, J., Pinto, R., Zanolini, A., Vermeersch, C., Walker, S., Chang, S. M., & Grantham-McGregor, S. (2014). Labor market returns to an early childhood stimulation intervention in Jamaica. *Science*, *344*(6187), 998–1001.
- Harahap, N. R. (2019). Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Stimulasi Tumbuh Kembang Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Desa Pante Raya Kecamatan Wih Pesam Kabupaten Bener Meriah Tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, *1*(1), 37–46.
- Hsin, A., & Felfe, C. (2014). When does time matter? Maternal employment, children's time with parents, and child development. *Demography*, *51*(5), 1867–1894.
- Jeong, J., Franchett, E. E., Ramos de Oliveira, C. V, Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review and meta-analysis. *PLOS Medicine*, *18*(5), e1003602-. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602>
- Kelly, B. B., & Allen, L. (2015). *Transforming the Workforce for Children Birth Through Age 8: A Unifying Foundation*. National Academies Press.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mahyani, E., Meliasari, D., & Wildan, W. (2017). Pengaruh Status Gizi Dan Stimulasi Ibu Terhadap Tumbuh Kembang Balita Di Paud Al Ikhlas Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru Kota Medan. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, *11*(3), 138–143.
- Malhi, P., Menon, J., Bharti, B., & Sidhu, M. (2018). Cognitive development of toddlers: does parental stimulation matter? *The Indian Journal of Pediatrics*, *85*, 498–503.
- Mardiyanti, & Case, A. (2021). Developmental assessment and early intervention for children with developmental delays: A case study in South Australia. *Belitung Nursing Journal*, *7*(3), 251–259. <https://doi.org/10.33546/bnj.1480>
- Matijasevich, A., Pearson, R. M., Loret de Mola, C., Maruyama, J. M., La Maison, C., Munhoz, T. N., Barros, F. C., Santos, I. S., & D Barros, A. J. (2020). Early child stimulation and attention-related executive functions at 11 years: 2004 Pelotas birth cohort study. *European Child & Adolescent Psychiatry*, *29*, 1265–1276.
- Putra, A. Y., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2018). Pengaruh pemberian stimulasi oleh orang tua terhadap perkembangan bahasa pada anak usia Toddler di PAUD Asparaga Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, *3*(1).
- Richter, L. M., Daelmans, B., Lombardi, J., Heymann, J., Boo, F. L., Behrman, J. R., Lu, C., Lucas, J. E., Perez-Escamilla, R., Dua, T., Bhutta, Z. A., Stenberg, K., Gertler, P., Darmstadt, G. L., Bouhouch, R. R., Cetin, Z., Chadwick, K., Das, J.,

- Earle, A., ... Yoshikawa, H. (2017). Investing in the foundation of sustainable development: pathways to scale up for early childhood development. *The Lancet*, 389(10064), 103–118. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31698-1](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31698-1)
- Sunarsih, T. (2020). Pelatihan Dan Edukasi Pada Guru Paud Tentang Tumbuh Kembang Balita Dan Anak Pra Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Bakti*, 3(2), 66–71.
- United Nations Children’s Fund (UNICEF). (2023). *Early Childhood Development. UNICEF Vision for Every Child.*